PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PULAU BURU BERBASIS NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SDN 007 TEBING

Beti Laveasari[1], Karunia Yulinda Khairiyah[2], Eka Lenggang Dianasari[3]

[1,2,3]*Universitas Karimun*
E-mail : [1]btyylveasryy@gmail.com, [2]karuniayulinda@gmail.com, [3]ekalenggang77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yaitu buku cerita bergambar berbasis nilai profil pelajar Pancasila sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa terhadap implementasi nilai profil pelajar Pancasila dan sejarah budaya lokal. Buku ini berguna untuk siswa sekolah dasar dan guru sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini pengembangan (Research and Development) dengan mengunakan model ADDIE yang berisi 5 tahapan yaitu analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 24 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen berbentuk angket atau lembar kuesioner. Teknik analisis data mengunakan skala likert sebagai skala skor penilaian dan nilai rata-rata untuk validasi mengunakan rumus persentase skor. Hasil validasi dari kedua ahli materi mendapatkan skor 94% dengan keterangan sangat layak. Hasil validasi dari kedua ahli media atau desain mendapatkan skor 96% dengan keterangan sangat layak. Hasil respon guru memperoleh nilai 98% dengan keterangan sangat layak. Hasil uji efektifitas dengan nilai N Gain skala kecil mendapatkan nilai 0,81 dengan kriteria tinggi dan skala besar mendapatkan nilai 0,84 dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sejarah pulau Buru dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci : *Nilai Profil Pelajar Pancasila, Pulau Buru, Buku Cerita Bergambar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia dalam meraih keberhasilan dengan taraf tercapainya tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga komponen tersebut berlangsung didalam sebuah pendidikan, untuk menjadi manusia yang bisa berkembang ditengah masyarakat. UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut ketetapan MPR Nomor II/MPR/ 1988 tentang GBHN, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rokhani. Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Purnamasari dan Soegeng (2022:1) Kurikulum pendidikan sangat penting untuk diketahui, dipahami, dilibatkan, dan diwujudkan oleh peserta didik guna memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian kurikulum dapat terus disesuaikan sebagai respons terhadap pertumbuhan anak atau perubahan masyarakat.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada P3 yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan aturan yang ditetapkan oleh Nadiem Makarim yang diharapkan dapat diwujudkan oleh pelajar, yaitu "Mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Profil ini menekankan bahwa siswa tidak hanya harus unggul dalam kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan dan mewujudkan nilai-nilai kebangsaan dalam diri mereka. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam sifat penting yang harus dikembangkan siswa: (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) penghargaan terhadap keberagaman global, (3) semangat gotong royong, (4) kemandirian, (5) kemampuan berpikir kritis, dan (6) kreativitas.

Profil pelajar pancasila merupakan kemampuan dan kepribadian yang harus dimiliki pelajar indonesia di abad 21. Meski kepribadian dan kemampuan mereka berbeda namun mereka saling mendukung. Keduanya sangat penting bagi semua siswa (Irawati dkk, 2022).

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila terdapat dua hal yang saling berlainan akan tetapi saling melengkapi yaitu karakter dan kompetensi. Karakter adalah cerminan atau sikap dari diri manusia sedangkan kompetensi adalah kemampuan atau bakat yang ada didalam diri manusia.

Minimnya pengetahuan siswa di SDN 007 Tebing mengenai sejarah pulau Buru karena tidak diajarkan menjadi tantangan besar dalam melestarikan warisan budaya bangsa, banyak siswa lebih mengenal budaya asing daripada budaya daerah mereka sendiri. Salah satu kekayaan sejarah dan budaya yang ada di Kepulauan Riau adalah Pulau Buru yang terletak di Tanjung Balai

Karimun, berbagai kekayaan sejarah dan budayanya seperti sejarah pemerintahan, peninggalan sejarah, tradisi dan adat istiadat menjadi hal yang sangat unik untuk dibahas dan dihubungkan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kurangnya pengetahuan siswa tentang makna nilai profil pelajar Pancasila dan tentang sejarah Pulau Buru menjadi penyebab yang lebih luas mengenai minimnya apresiasi terhadap budaya lokal dikalangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 007 Tebing peneliti melihat media yang digunakan masih bersifat monoton disebabkan belum meratanya media yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kebda di SDN 007 Tebing kurangnya media pembelajaran yang membahas budaya lokal khususnya sejarah serta peningalan sejarah Pulau Buru.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media buku cerita bergambar Pulau Buru berbasis nilai profil pelajar Pancasila. Tujuan pengembangan media buku ini agar siswa dapat memahami tentang penerapan profil pelajar Pancasila sekaligus mengenalkan kisah sejarah Pulau Buru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D), yaitu metode yang bertujuan menghasilkan produk sekaligus menguji tingkat keefektifannya melalui prosedur yang sistematis (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri atas lima tahap—Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap analisis meliputi analisis kinerja dan kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan seperti kurangnya media pembelajaran berbasis budaya lokal dan rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai profil pelajar Pancasila. Pada tahap desain, peneliti merancang bentuk, isi, ilustrasi, serta struktur buku cerita bergambar Pulau Buru berbasis profil pelajar Pancasila. Tahap pengembangan dilakukan dengan memproduksi buku sesuai rancangan, kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi berdasarkan kriteria tertentu. Setelah itu, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kepada siswa kelas IV A SDN 007 Tebing disertai tanggapan guru sebagai masukan untuk revisi produk. Tahap evaluasi menghasilkan umpan balik yang digunakan untuk menyempurnakan produk sesuai kebutuhan lapangan. Seluruh kegiatan pengembangan didukung teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan angket validasi ahli serta angket respon guru, yang kemudian dianalisis menggunakan skala Likert, uji kelayakan, dan perhitungan N-gain untuk menilai efektivitas.

Objek penelitian mencakup populasi siswa kelas IV A SDN 007 Tebing berjumlah 24 siswa yang sekaligus menjadi sampel melalui teknik sampling jenuh, terdiri dari 8 siswa uji coba kelompok kecil dan 16 siswa uji coba kelompok besar. Sumber data terbagi atas data primer berupa observasi, wawancara, serta angket validasi dan respon guru, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, dan penelitian terkait. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli media dan ahli materi, serta angket respon guru. Kriteria validasi ahli mencakup aspek kegrafikan, kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dengan rentang penilaian 1–5 sesuai skala Likert. Uji kelayakan dilakukan menggunakan persentase skor ($P = F/N \times 100\%$), sedangkan efektivitas dihitung menggunakan rumus N-gain. Hasil validasi dan uji coba menjadi dasar dalam menentukan kelayakan dan penyempurnaan buku cerita bergambar Pulau Buru berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu bagaimana hasil kelayakan buku yang dinilai dari ahli materi, ahli desain, respon guru serta hasil uji efektivitas buku cerita bergambar *Pulau Buru* berbasis nilai profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 007 Tebing. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena memberikan alur pengembangan produk yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir terhadap kelayakan produk yang dikembangkan.

Pada tahap analysis, peneliti melakukan dua bentuk analisis, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas IV A untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Beberapa temuan penting pada tahap ini adalah media pembelajaran belum digunakan secara merata, siswa kurang mengenal budaya lokal, pemahaman terhadap nilai profil pelajar Pancasila belum optimal, serta kurangnya media pembelajaran yang memuat materi budaya lokal. Temuan ini menunjukkan perlunya sebuah media yang mampu menjadi sarana pembelajaran sekaligus penguatan nilai karakter.

Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami implementasi nilai profil pelajar Pancasila karena kurangnya media pembelajaran yang detail dan menarik, khususnya media berbasis cerita budaya lokal. Siswa juga tampak kurang berminat mempelajari budaya lokal karena materi yang tersedia masih minim dan kurang variatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sebuah buku cerita bergambar *Pulau Buru* berbasis nilai profil pelajar Pancasila.

Pada tahap design, peneliti mulai merumuskan wujud dan struktur produk buku yang akan dikembangkan. Aspek desain meliputi penyusunan isi, penentuan ukuran, tata letak ilustrasi, pemilihan gambar, hingga perencanaan alur cerita. Desain buku mencakup tiga bagian penting yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Seluruh desain dibuat menggunakan aplikasi Canva agar menghasilkan visual yang lebih rapi, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa kelas IV. Bagian awal buku terdiri dari cover dengan judul *"Jelajahi Sejarah Pulau Buru"*, dirancang menggunakan ukuran 21×29,7 cm dengan bahan art paper glossy 180 gsm. Pemilihan warna dibuat hangat dan menarik perhatian siswa sehingga cover lebih komunikatif.

Pada bagian berikutnya, ditampilkan desain kata pengantar yang berisi tujuan penyusunan buku, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah budaya lokal Pulau Buru dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Jenis huruf yang digunakan adalah Comic Sans dan Calibri MS, dengan kombinasi warna putih dan biru. Selanjutnya, daftar isi disajikan untuk mempermudah pembaca menemukan halaman yang diinginkan. Desain bagian isi buku mencakup uraian materi mengenai sejarah Pulau Buru, Klenteng Bo Sua Teng, Masjid Jami' Raja Haji Abdul Ghani, tokoh Badang, tokoh Moyang Balong Serage, serta nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Seluruh ilustrasi dibuat variatif agar menarik minat baca siswa.

Bagian akhir buku terdiri dari daftar pustaka dan profil pengembang. Daftar pustaka memuat sumber referensi yang dijadikan dasar penulisan buku, dengan desain berwarna putih dan biru. Sementara itu, profil pengembang berisi identitas peneliti seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, dan riwayat pendidikan. Informasi ini penting agar pembaca mengetahui latar belakang penulis buku. Setelah desain selesai, tahap berikutnya adalah tahap development yang

bertujuan mengembangkan produk sesuai rancangan dan melakukan validasi terhadap kualitas produk.

Pada tahap development, buku yang sudah dicetak kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru. Proses validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi, kualitas desain, dan kebermanfaatan buku sebagai media pembelajaran. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang, yaitu Fitria Meilina, S.Pd., M.Pd., dan Zulkarnain, MMPd. Hasil penilaian menunjukkan bahwa validator I memberikan nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat layak, sedangkan validator II memberikan nilai rata-rata 98% dengan kategori sangat layak. Secara keseluruhan, penilaian ahli materi mencapai 94% dan termasuk dalam kategori sangat layak.

Validasi ahli media dilakukan oleh Rahmat Sanusi, S.Pd., M.Or., dan Yusnita Putri, S.Pd. Validator I memberikan nilai rata-rata 84% dengan kategori layak, sedangkan validator II memberikan nilai rata-rata 96% dengan kategori sangat layak. Total penilaian ahli media adalah 90% dan termasuk kategori sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa desain buku dinilai sudah menarik, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Selain itu, penilaian respon guru oleh Aritawati, S.Pd., guru wali kelas IV A, menunjukkan skor 98% dengan kategori sangat layak. Guru menilai bahwa media buku menarik, mudah dipahami, mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Tahap revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli. Revisi yang dilakukan meliputi perbaikan tata tulis, pembenahan karakter ilustrasi Moyang Balong Serage agar lebih sopan, serta penyempurnaan penulisan kosakata yang kurang tepat. Setelah perbaikan dilakukan, buku siap diimplementasikan kepada siswa. Hal ini memastikan bahwa produk yang digunakan benar-benar berkualitas baik dari segi isi maupun tampilan visual.

Tahap implementation dilakukan dengan memberikan uji coba produk kepada siswa kelas IV A. Uji coba dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test sebanyak 10 soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Setelah pre-test, siswa diberikan treatment dengan menggunakan buku cerita bergambar *Pulau Buru*, kemudian dilanjutkan dengan post-test menggunakan soal yang sama namun disusun secara acak. Perbandingan hasil pre-test dan post-test kemudian diolah menggunakan rumus N-gain untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 38,125, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 90. Hasil perhitungan N-gain sebesar 0,84 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar *Pulau Buru* berbasis nilai profil pelajar Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan skor yang signifikan setelah memperoleh treatment menggunakan buku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada tahap implementation membuktikan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan tidak hanya layak, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Pulau Buru dan nilai profil pelajar Pancasila. Hal ini terlihat dari hasil uji coba yang menunjukkan peningkatan skor siswa secara menyeluruh. Kondisi tersebut memperkuat temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran berbasis cerita budaya lokal dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Tahap evaluation merupakan tahapan untuk merefleksikan keseluruhan proses penelitian dan memastikan bahwa seluruh tahapan ADDIE telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respon guru, dan hasil uji efektivitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa buku telah memenuhi aspek kelayakan isi, kelayakan media, dan kelayakan

penggunaan dalam pembelajaran. Evaluasi ini juga memastikan bahwa buku yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Melalui rangkaian tahapan ADDIE yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar *Pulau Buru* berbasis nilai profil pelajar Pancasila yang terbukti layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Produk ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sesuai amanat Kurikulum Merdeka. Pengembangan buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam memperkaya media pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan buku cerita bergambar Pulau Buru berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila, maka dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian dua ahli materi yang memberikan rata-rata nilai 94% dengan kategori *sangat layak*, serta penilaian dua ahli media yang memberikan rata-rata nilai 96% dengan kategori *sangat layak*. Penilaian dari guru juga memperkuat kelayakan media ini dengan nilai rata-rata 98% yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sejarah Pulau Buru layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada uji coba skala kecil dengan 8 siswa, diperoleh nilai rata-rata pre-test 35, post-test 87,5, dan N-gain score 0,81 dengan kategori "tinggi". Sementara pada uji coba skala besar dengan 16 siswa, nilai rata-rata pre-test 38,125 meningkat menjadi 90 pada post-test, dengan N-gain score 0,84 yang juga berada pada kategori "tinggi". Dengan demikian, buku cerita bergambar sejarah Pulau Buru terbukti efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. N. (t.t.). *Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di SDN 03 Bodas* (Skripsi Sarjana yang tidak diterbitkan). Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2021). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Kajian Islam Kontemporer, 14*(1), 103–116.

Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar, 1*(2), 77–84.

Brata, B. I. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati, 5*(1), 11.

Farenda, M. F. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di sekolah dasar, *1*(2), 1–12.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 5*(2), 138–151. https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Kholis. (2018). Masjid Besar Raja Haji Abdul Ghani Pulau Buru Kepulauan Riau. *Journal of Islam and Plurality*, *3*(2), 169–170. https://doi.org/10.30984/ajip.v3i2.719

Lusiana, L., & Rosini, R. (2022). Analisis kebutuhan informasi tentang Pap Smear pada ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *6*(1), 33–42. https://doi.org/10.33476/bibliotech.v6i1.2212

Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende, *5*(1), 6–14.

Purnamasari, I., & Soegeng, A. Y. Y. (2022). *Pelajar Pancasila* (Vol. 6, Issue 2). Magnum Pustaka Utama.

Rachman, A., Hanla, Y., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi Januari). Saba Jaya Publisher.

Risal, Z., Rachman, H., & Abdullah, A. R. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D).* CV Literasi Nusantara Abadi.

Rosyianah. (2021). Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis masalah berbantuan situs jejaring sosial EDMODO. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(2), 492–493. https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.367

Saptiani, A. (2017). Eksistensi makam Badang sebagai wisata religi di Pulau Buru Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2*(1), 32–175. https://doi.org/10.33373/his.v2i1.1572

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan.* Alfabeta.